

**EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA LUKIS SURREALIS**

**JURNAL**



**TEZAR MAAS PUTRA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Mei 2016**

PERSETUJUAN UNTUK UJIAN

Karya Akhir

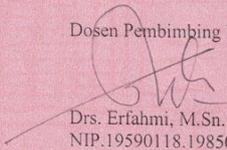
EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA LUKIS SURREALIS

Nama	: Tezar Maas Putra
NIM	: 12347
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Februari 2016

Disetujui untuk Ujian:

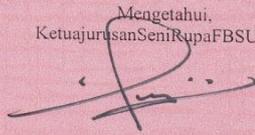
Dosen Pembimbing I,

  
Drs. Erfahmi, M.Sn.  
NIP.19590118.198503.1.007

Dosen Pembimbing II,

Dra. Zubaidah, M. Pd.  
NIP.19600906.198503.2.008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Seni Rupa FBSUNP

  
Drs. Syafwan, M.Si  
NIP. 19570101.198103.1.010

## **EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA LUKIS SURREALIS**

Tezar Maas Putra

Pembimbing : 1. Drs. Erfahmi, M.Sn  
2. Dra. Zubaidah, M.Pd

### **ABSTRAK**

Seorang seniman selalu merasakan kegelisahan dalam dirinya yang merupakan akumulasi respon dari keadaan di sekitarnya. Kegelisahan inilah yang menjadi cikal bakal hadirnya sebuah karya. Dalam kehidupan, banyak cara dilakukan untuk menjalin suatu hubungan sosial, salah satunya dilakukan dengan berinteraksi lewat komunikasi. Komunikasi dan ekspresi adalah dua hal yang sangat berkaitan. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya

Ekspresi wajah dalam karya lukis surrealis menuangkan karya-karya yang ide-ide tersebut sebenarnya berpusat pada pola pikir manusia yaitu dari pengamatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Pelaku seni dapat melihat, mengamati, mempelajari, mengalami, memahami, menghayati, berfikir, bersikap, berperilaku tenang terhadap alam dan lingkungan sosial mereka sendiri maupun yang diluar diri mereka.

Karya-karya ini diciptakan melewati berbagai proses dan dari pengalaman dalam kehidupan penulis sendiri. Referensi yang penulis kumpulkan berupa gambar, buku, majalah seni, katalog pameran, pengamatan langsung, pengumpulan data serta informasi di lapangan baik berupa pendapat maupun saran, dan beberapa karya pelukis baik nasional, maupun internasional sebagai bahan acuan sekaligus sebagai motivasi.

Karya Tugas Akhir ini, pembuatan karya memilih orang-orang yang sudah dikenal sebagai simbol dari ekspresi wajah dalam karya lukis surrealis. Manusia memiliki kodrat sebagai makhluk sosial, sehingga manusia diharuskan untuk saling

berinteraksi untuk menjalin kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat. Dalam bersosialisasi manusia harus dapat membaca mimik wajah orang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akhirnya dapat menimbulkan masalah. Karena pada dasarnya kehidupan sosial manusia tidak akan jauh dari masalah, tinggal bagaimana manusia menyikapinya.

**Kata Kunci: Karya Lukis, surrealis**

## **ABSTRACT**

An artist always felt the anxiety in her that an accumulation of circumstances surrounding the response. Anxiety is what is the forerunner to the birth of a masterpiece. In life, many methods are used to establish a social relationship, one of which is done by interacting through communication. Communication and expression are two very related. Facial expression is a form of nonverbal communication, and can convey the emotional state of a person to those who observe it.

Facial expression in painting surrealism pouring works ideas are actually centered on the human mindset that is, from observations made by the man himself. Performers can see, observe, learn, experience, understand, appreciate, think, behave, behave calmly to the natural and social environment of their own as well as those outside of themselves.

These works are created through various processes and from the author's own experience in life. Reference the author collected in the form of pictures, books, art magazines, exhibition catalogs, direct observation, data collection and information in the field in the form of opinions and suggestions, and some painters both national and international level as a reference as well as motivation.

Final Project, the production work of selecting those which are well known as a symbol of expression in the work of surrealist painting. Human beings have a nature as social beings, so that men are required to interact with each other to establish a harmonious life in society. In the sociable man should be able to read other people's facial expressions in order to avoid misunderstandings that could eventually cause problems. Because, basically, human social life would not be much of a problem, just how people react to it.

**Keyword : Painting, Surrealism**

### **A. Pendahuluan**

Ekspresi wajah atau air muka seringkali memberikan dampak positif dan negatif, Ramah, bersahabat, mudah tersenyum, atau angkuh, kaku dan tidak menunjukkan sikap bersahabat, semua itu bisa tergambar dari raut muka. Apakah bibir melengkung ke atas atau melengkung ke bawah, apa

yang terlihat itu bisa menentukan situasi di sekitar. Contohnya ada banyak anak yang ketakutan melihat ayahnya karena setiap ayahnya pulang raut mukanya tidak pernah senyum dan selalu terlihat seperti marah. Ini gambaran sederhana mengenai pengaruh air muka terhadap lingkungan sekitar. Sesuatu yang sepele, tapi seringkali tidak disadari dampaknya terhadap orang-orang di sekitar. Menurut (Renungan Harian Online, Air muka).Selasa, 29 Oktober 2009.

Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka ide penciptaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Menghadirkan karya lukis yang menggambarkan ekspresi wajah manusia dengan berbagai ekspresi ungkapan perasaan, baik perasaan sedih, senang, kesakitan, tertawa, menangis, takut, kecewa, terkejut, gelisah, mengantuk, lelah, dan dengan menggunakan gaya surealis”.

### C. Orisinalitas

Ketertarikan penulis akan gaya surrealis kepada karya seniman lukis bernama Dali dalam Sudarso (2000 : 130) untuk dijadikan sebagai karya acuan karena karya-karya Salvador Dali memiliki kedekatan secara visual dengan karya penulis



#### **Karya Acuan**

*Gambar 1*  
*Salvador Dali*  
*"Sacrifice"*

*Soedarso sp (2000). Sejarah perkembangan seni rupa modern*

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulisan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan ekspresi wajah di atas kanvas dengan seni lukis surrealis.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat pembuatan karya akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam berkarya terutama seni lukis khususnya seni lukis surrealis tentang ekspresi wajah.
- b. Memperkenalkan berbagai macam ekspresi wajah bagi masyarakat luas melalui karya lukis surrealis.
- c. Memperkaya akan pengetahuan seni rupa melalui karya lukis ekspresi wajah dengan gaya surrealis.

## **E. Konsep Penciptaan**

Realitas objek yang menjadi sumber penciptaan sesuai dengan inspirasi penulis. Realitas objek tersebut berkaitan dengan ekspresi wajah.

### **1. Pengertian Ekspresi wajah**

Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang

Emosi melibatkan perubahan ekspresi wajah, sehingga, ekspresi wajah dapat merefleksikan emosi seseorang (Hogarth 1989:56-59).

Emosi marah, sedih, senang, takut, dan emosi lainnya sering diungkapkan melalui ekspresi wajah, gerak tangan, tubuh, ataupun nada suara, adapun isyarat wajah dapat dilihat berdasarkan bagian-bagian wajah, yaitu mata, mulut, kenik, dan hidung dirincikan sebagai berikut.

### **1. Wajah**

Pada wajah dengan beberapa panca indra yang terdapat disekitar muka seperti; mata, yang sangat penting untuk melihat segala sesuatu yang ada disekitar kita, hidung berfungsi untuk mencium bau dan juga sebagai alat pernapasan untuk asupan oksigen dalam tubuh, mulut yang berfungsi untuk makan dan alis yang berfungsi sebagai penyaring sinar matahari agar tidak silau dalam memandang sesuatu objek yang ada di depan kita.

Dari penjelasan di atas, maka ekspresi wajah termasuk sebagai penyampaian pesan secara nonverbal. Ekspresi wajah merupakan bentuk komunikasi dengan menggunakan wajah sebagai medianya, dimana faktor emosi atau perasaan berperan besar dalam timbulnya ekspresi wajah. Dalam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresiwajah>) dijelaskan:

“Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi [otot](#) pada [wajah](#). Mimik wajah merupakan salah satu bentuk [komunikasi nonverbal](#), dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya”.

ekspresi wajah merupakan pengungkapan emosi seseorang yang diwakili dengan keadaan wajah. Perwujudan pada wajah manusia secara tidak langsung memberi ungkapan akan suatu bentuk perasaan, keinginan, serta tujuan tertentu. Setiap mimik wajah memiliki pemaknaan yang dapat terbaca oleh orang lain, maka melalui mimik wajah dapat diketahui apa yang sedang terjadi dan bagaimana perasaan seseorang.

## **F. Landasan Penciptaan**

### **1. Pengertian Seni**

Seni adalah hasil karya yang dapat menggetarkan jiwa dan keselarasan dari perasaan serta pikiran melalui wujud sesuatu yang indah dan murni, Hasil karya yang diwujudkan oleh seorang seniman, biasanya merupakan hasil dari suatu ide yang merupakan penggalian estetika dalam jiwanya (Raharjo, 1984 : 9).

Seni sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, dan seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karya seni merupakan bentuk pemahaman personal yang pada dasarnya juga memiliki tujuan yang sama yaitu menggambarkan kondisi subjektif seseorang.

Jadi pengertian seni pada pemahaman penulis yaitu melalui seni orang dapat mentransformasikan segala bentuk imajinasi yang terlihat di alam, melalui pengalaman yang merangkai berbagai bentuk luapan perasaan maupun pikiran dan disimbolkan lewat karya seninya.

## 2. Unsur-unsur Seni Rupa

Dalam penciptaan sebuah karya seni terutama seni lukis, maka tidak dapat terpisahkan oleh unsur - unsur yang mendukungnya. Menurut Munsell dalam Darsono (2007 : 36-40) yang mengemukakan: ” unsur - unsur dalam seni rupa terdiri dari yaitu:

### a. Garis

Garis adalah goresan yang dibuat oleh suatu alat seperti pena, pensil, krayon, dan lain-lain.

### b. Ruang

Ruang merupakan bentuk dua atau tiga dimensi yang telah disusun, dibentuk, pengikat, penghubung, dan penerus yang membuat sesuatu karena batas.

### c. Warna

Warna merupakan salah satu unsur yang sangat mengikat dalam penampilan seni lukis. Pengelompokan warna dalam seni lukis menurut Darsono Sony Kartika (2007 : 36-40)

#### 1) Warna Primer

Merupakan warna asal dari segala warna, terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning, dan biru.

#### 2) Warna Sekunder

Merupakan warna hasil olahan dari warna primer, dengan perbandingan yang sama akan mendapatkan tiga warna pula, yaitu

orange (merah + kuning), hijau (kuning + biru), dan ungu (merah + biru).

### 3) Warna Complementer

Dua warna yang dianggap saling berlawanan, seperti ungu dan kuning, merah dan hijau, biru dan lain sebagainya. Warna ini dapat dianggap menghasilkan “Gangguan Optik”, bila digoyang dapat menimbulkan efek gerak.

#### d. Tekstur

e. Tekstur merupakan keadaan karakteristik bentuk bahan, rasa serta keadaan suatu benda. Gelap terang

Gelap terang merupakan suatu intensitas cahaya atau pencahayaan dalam sebuah karya lukisan dan juga berperan sbagai perwujudan sebuah ruang dalam sebuah lukisan.

#### f. Bentuk

Bentuk pada dasarnya adalah wujud atau fisik yang terlihat. Terjadinya bentuk karena adanya gradasi warna atau gelap terang pada permukaan bidang, maka bentuk merupakan bidang bertepi.

Jadi unsur-unsur seni rupa merupakan sebuah acuan dalam berkarya seni dimana kita harus memperhatikan garis, ruang, warna, tekstur, gelap terang, bentuk agar tercipta karya seni yang berkualitas yang memenuhi segala prinsip-prinsip dan unsur-unsur seni rupa didalamnya.

### 3. Prinsip-Prinsip Seni Rupa

Untuk menciptakan karya seni yang baik tidak terlepas dari pengaturan unsur-unsur keindahan yang terbentuk dari penyusunan dari beberapa prinsip-prinsip seni rupa. Berikut ini akan diuraikan dari masing-masing prinsip penyusunan sebagai berikut :

a. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan merupakan konsistensi, ketunggalan, atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur-unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh ( Kartika, 2004:59 ).

b. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan terwujud dari penyesuaian materi – materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas pada suatu komposisi dalam karya seni ( Mikke Susanto, 2002:200 ).

c. Irama (*rhythme*)

Irama adalah urutan atau perulangan yang teratur dari sebuah elemen atas dasar unsur – unsur dalam karya, irama dalam karya seni lukis pencipta memunculkannya lewat warna yang berulang – ulang dan coretan – coretan garis secara terus menerus dalam suatu susunan ( Mikke Susanto, Op.Cit, 2002:98 ).

d. Keselarasan (*harmony*)

Keserasian merupakan prinsip seni rupa yang mempertimbangkan keselarasan dan keserasian antar bagian dalam suatu keseluruhan, sehingga cocok satu dengan yang lain, serta terdapat keterpaduan yang tidak saling bertentangan.

e. Proporsi (*proportion*)

Proporsi merupakan perbandingan ukuran antara satu bagian dengan lainnya atau secara keseluruhan dalam suatu bidang.

f. Pusat perhatian (*center of interest*)

Pusat perhatian disebut juga dominasi yang merupakan fokus dari suatu susunan. Dalam karya pencipta menggunakan objek sebagai pusat perhatian, didukung oleh objek – objek yang lain atau bidang – bidang sebagai latar belakang.

#### 4. Seni Lukis

Menurut Darmaprawira W.A dalam Darmawan (1989:35): “Seni lukis adalah gambaran penghayatan yang berupa ide perasaan yang diungkapkan ke dalam bentuk dua dimensi”. Artinya seni lukis merupakan “perwujudan ide-ide dari berbagai aspek perasaan”.

Menurut Katjik Soecipto (1989:20) yang mengemukakan: “Seni lukis adalah ungkapan rasa estetis atau merupakan interpretasi dari sipelukis dalam menanggapi objeknya”.

Berangkat dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan seni lukis adalah hasil pemikiran, pengamatan, dan pengalaman indrawi, yang kemudian bersentuhan dengan batiniah yang berdasarkan kepada ekspresi hingga mewujudkan karya lukis yang bernuansa estetis. Dengan kata lain seni lukis adalah karya dua dimensi yang menampilkan suatu gagasan, ide, pengalaman-pengalaman yang dituangkan di atas permukaan kanvas sebagai perwakilan dari perasaan seniman.

## **5. Gaya-gaya Lukisan**

Dalam seni lukis ada beberapa macam aliran yang menentukan identitas lukisan tersebut. Menurut Soedarso (2000:16) dalam bukunya yang berjudul “Sejarah perkembangan seni rupa modern” menjelaskan beberapa aliran yang terdapat pada seni lukis yaitu:

- a. Gaya Neo-Klasik
- b. Gaya Romantik
- c. Gaya Realisme
- d. Gaya Naturalisme
- e. Gaya Impresionis
- f. Gaya Ekspresionisme
- g. Gaya Fauvisme
- h. Gaya Kubisme
- i. Gaya Abstraksionisme
- j. Gaya Futuris
- k. Gaya dadaisme

## 1. Gaya Surealisme

Surealisme pada awalnya adalah gerakan dalam seni sastra, sebuah istilah yang dikemukakan oleh Apollinaire untuk menamai dramanya pada tahun 1917 dan tahun 1924 Andre Breton menampilkan manifesto kaum surealis, dan sejak saat itu surealis dianggap lahir. Gerakan ini amat dipengaruhi oleh teori-teori psikologi dan psikoanalisis, surealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, psikis yang murni dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk diekspresikan secara verbal, tertulis, ataupun cara lainnya. Surealis dalam seni lukis merupakan aliran yang memberikan kebebasan kepada senimannya dalam membahasakan imajinasi yang berasal dari mimpi-mimpi dan dikomunikasikan kedalam bentuk lukisan.

## 6. Psikologi Warna

Psikologi warna yaitu persepsi manusia terhadap warna yang terlihat oleh mata yang akan memberikan kesan dan kemudian dipersepsikan secara unik oleh pikiran orang yang sedang melihatnya.

Adapun filosofi warna Menurut Laura A king (2010:87) yaitu sebagai berikut:

### a. Putih

Melihat warna ini akan memberikan pengertian tentang keaslian, kemurnian, kesucian, tentang kesan ringan, kepolosan, dan kebersihan. Dalam makna negatifnya, kita bisa

merasakan perasaan dingin, steril, atau terisolasi dengan penggunaan warna putih.

b. Coklat

Coklat selalu identik dengan stabilitas, dan keadaan dimana kita dapat meletakkan kepercayaan pada obyek-obyek berwarna coklat.

c. Merah

Merah mempunyai arti bersemangat, enerjik, dinamis, komunikatif, aktif, kegembiraan, dan mewah. Itulah beberapa sifat yang tergambar dengan penggunaan warna merah.

d. Biru

Biru melambangkan ketenangan, kepercayaan, keyakinan, keseriusan, dan professional menjadi gambaran yang nampak dari penggunaan warna biru, hal ini membuatnya menjadi salah satu warna yang sering kali dikaitkan dengan dunia bisnis, khususnya bisnis-bisnis yang mengedepankan keseriusan dalam pekerjaannya.

e. Ungu

Warna yang sering bermakna magis, terasa memancarkan aura spiritualitas, misterius, menarik perhatian, memancarkan kekuatan, meningkatkan daya imajinasi, sensitivitas dan obsesif.

f. Kuning

Kuning adalah warna yang ceria, melukiskan kegembiraan, suasana penuh suka cita, berenergi, dan antusiasme.

g. Abu-Abu

Berikutnya adalah warna Abu-abu. Sebuah warna yang menggambarkan keseriusan, kemandirian, dan keluasan. Kesan bertanggung jawab dapat ditunjukkan juga dengan penggunaan warna ini. Namun, pada sisi negatifnya, warna Abu yang digunakan dengan terlalu mendominasi akan memberikan kesan tidak komunikatif atau membosankan. Selain itu, beberapa makna negatif yang bisa ditimbulkan dari penggunaan warna ini adalah kurang percaya diri, kelembaban, depresi, hibernasi, dan kekurangan energi.

h. Hijau

Hijau jua adalah salah satu warna alam, sehingga membuatnya selalu nampak bersahabat dengan alam.

i. Hitam

Hitam adalah warna yang merepresentasikan kekuatan, percaya diri, glamor, keamanan, emosional, efisiensi, substansi, maskulin, keabadian, sifat dramatis, melindungi, kemisteriusan, klasik, dan kecanggihan.

## **G. Tema/ Ide/ Judul**

### **1. Tema**

Setiap manusia pasti memiliki persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perasaan, yang terkadang berdampak positif bahkan negatif terhadap diri. Persoalan-persoalan inilah yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter atau sifat dari manusia itu sendiri.

### **2. Ide**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:416) ide adalah “rancangan yang tersusun dipikiran”. Untuk menciptakan sebuah karya yang menarik dan memiliki nilai estetis yang tinggi, terlebih dahulu diawali dengan pencarian ide. Ide berkarya dapat muncul dengan melihat dan mencermati objek yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan pijakan dalam berkarya. Peranan ide sangat penting dalam mewujudkan suatu karya seni, ide dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan karya. Kemudian dilakukan pengembangan ide sesuai dengan objek, jenis karya, bahan dan teknik yang digunakan.

### **3. Judul**

Berdasarkan tema dan ide di atas, penulis menghadirkan memberi judul karya akhir ini dengan judul **“Ekspresi Wajah Dalam Karya Lukis Surrealis”**. Lukisan surealisme juga biasanya memiliki bentuk atau lukisan yang tidak logis serta seperti khayalan dan juga menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui di dalam mimpi.

## **H. Konsep Perwujudan**

Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis mengeksplorasi rasa-rasa yang ada dalam diri penulis selama ini ke dalam karya seni lukis sekaligus sebagai bentuk respon dari keadaan yang terjadi di sekitar diri penulis. Divisualisasikan ke dalam media di atas kanvas sesuai dengan konsep penulis dengan lukisan surrealis.

## **I. Metode / Proses Penciptaan**

### **1. Persiapan**

Referensi yang penulis kumpulkan berupa gambar, buku, majalah seni, katalog pameran, pengamatan langsung, pengumpulan data serta informasi di lapangan baik berupa pendapat maupun saran, dan beberapa karya pelukis baik nasional, maupun internasional sebagai bahan acuan sekaligus sebagai motivasi.

### **2. Elaborasi**

Elaborasi merupakan penetapan gagasan pokok yang dilalui dengan proses analisis, integrasi, abtraksi, generalisasi, dan transmudasi.

### **3. Sintesis**

Perwujudan ide adalah cara memvisualisasikan atau mencurahkan ide yang telah ada ke atas bidang kanvas sehingga menghasilkan sebuah karya. Sketsa dirancang sebanyak mungkin dan sketsa yang dipilih divisualisasikan ke atas kanvas sesuai teknik yang telah dipilih sebelumnya.

#### **4. Realisasi Konsep**

Media merupakan faktor penting dalam menghadirkan sebuah karya. Dalam karya lukis ini, media yang penulis gunakan sebagai berikut:

##### **a. Alat**

- 1) Kuas
- 2) Palet.

##### **b. Bahan**

- 1) Cat
- 2) Kanvas

#### **5. Penyelesaian**

Penyelesaian merupakan suatu kegiatan pameran karya. Setelah semua karya akhir selesai maka tahap selanjutnya yaitu pembuatan katalog untuk proses pameran karya di galery yang telah disediakan

## J. Deskripsi Karya Dan Pembahasan

### Karya 1



Gambar 1  
*“Tatapan”*  
Akrilik Diatas Kanvas  
120 cm x 100 cm  
2015

### Karya 2



Gambar 2  
*“Interval”*  
Akrilik Diatas Kanvas  
120 cm x 100 cm  
2015

### Karya 3



Gambar 3  
*"Diam"*  
Akrilik Diatas Kanvas  
120 cm x 110 cm  
2015

### Karya 4



Gambar 7  
*"Sudut Pandang"*  
Akrilik Diatas Kanvas  
150 cm x 100 cm  
2015

**Karya 5**



Gambar 5  
*"Gila"*  
Akrilik Diatas Kanvas  
130 cm x 100 cm  
2015

**Karya 6**



Gambar 6  
*"Gila #2"*  
Akrilik Diatas Kanvas  
120 cm x 100 cm  
2015

**Karya 7**



Gambar 7  
*"Kenapa?"*  
Akrilik Diatas Kanvas  
125 cm x 100 cm  
2015

**Karya 8**



Gambar 8  
*"Ini Aku"*  
Akrilik Diatas Kanvas  
150 cm x 110 cm  
2015

**Karya 9**



Gambar 9  
*"coba pikir"*  
Akrilik Diatas Kanvas  
120 cm x 100 cm  
2015

**Karya 10**



Gambar 10  
*"Kode Baruak"*  
Akrilik Diatas Kanvas  
130 cm x 100 cm  
2016

## **I. Kesimpulan**

Dari ke sepuluh karya lukis surealis yang penulis hadirkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia memiliki kodrat sebagai makhluk sosial, sehingga manusia diharuskan untuk saling berinteraksi untuk menjalin kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat. Dalam bersosialisasi manusia harus dapat membaca mimik wajah orang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akhirnya dapat menimbulkan masalah. Karena pada dasarnya kehidupan sosial manusia tidak akan jauh dari masalah, tinggal bagaimana manusia menyikapinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Budiman. (1989). *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: PT. Genesha
- Darsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern* (Buku Ajar). Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: APOLO.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Hartoko, Dick. 1984. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta : Kanisius
- Hogarth, Burne. 1989. *Drawing The Human Head*. New York: Watson-Guption Publications.
- King, A Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi\\_wajah](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi_wajah). Diakses 8 Agustus 2014
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesan>. Diakses 8 Agustus 2014.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Salvador\\_Dali](http://id.wikipedia.org/wiki/Salvador_Dali). Diakses 8 Agustus 2014.
- [http://psikologi-online.com/apakah\\_arti\\_emosi](http://psikologi-online.com/apakah_arti_emosi). Diakses 15 Maret 2014
- <http://www.artikata.com/arti-326133-ekspresi.html/>. Diakses 14 Desember 2014.
- <http://www.gurupembaharu.com/home/elaborasi-eksplorasi-dan-konfirmasi/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartika, Darsono Soni. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Kartika, Darsono Soni. (2007). *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Soetjipto, Katjik. 1989. *Sejarah Seni Lukis Modern I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Remaja.
- Sumarjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB Bandung
- Susanto, Mikke. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Kanisius

